

Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

Thumbelina

Pernah ada seorang wanita yang sangat ingin memiliki anak tetapi tidak tahu bagaimana mendapatkannya. Jadi, dia meminta bantuan seorang penyihir tua. Saya punya biji gandum istimewa, kata penyihir itu. Taruh di pot bunga dan lihat apa yang terjadi!

Wanita itu menanam biji gandum yang diterimanya. Segera muncul kuncup bunga besar. Sungguh bunga yang indah, kata wanita itu dan dia mencium daunnya. Kemudian bunga itu mekuk. Itu adalah bunga tulip. Di tengahnya duduk seorang gadis kecil yang cantik. Dia tidak lebih

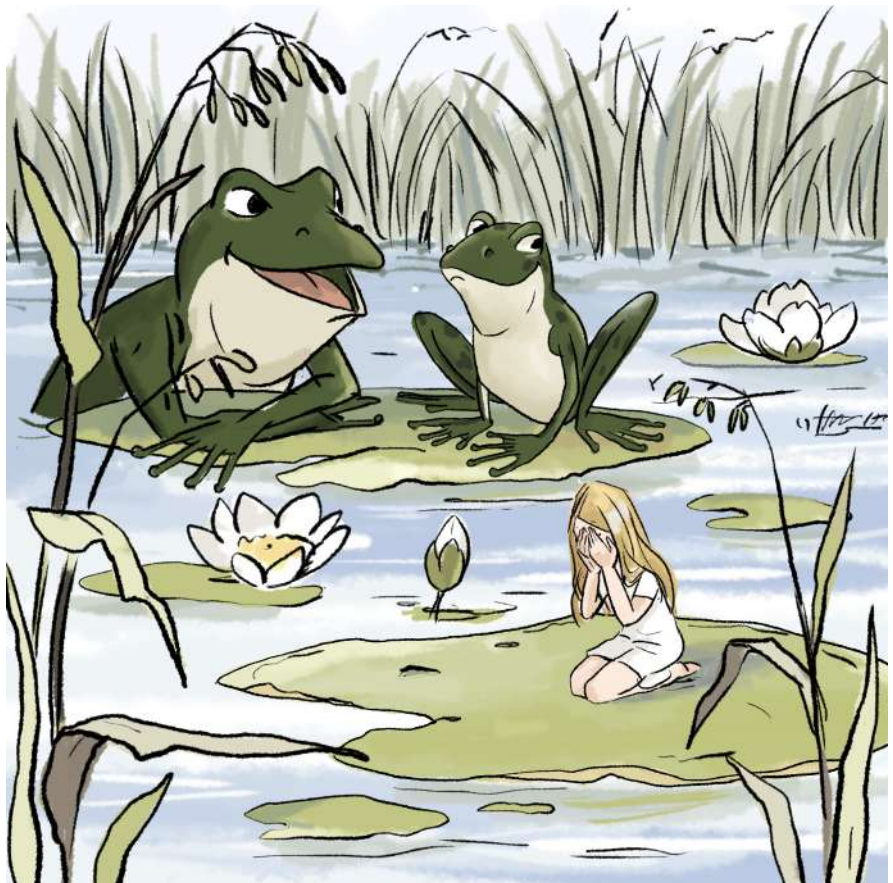
besar dari ibu jari, jadi mereka memanggilnya Thumbelina. Mereka membuat buaian dari kelopak bunga sebagai kasur dan selimut. Pada siang hari, gadis itu bermain diatas



meja. Di sebuah piring berisi air ada kelopak bunga dimana dia bisa berlayar. Dia punya dua bulu kuda untuk mendayung. Thumbelina menyanyikan lagu-lagu yang indah dan dia bahagia. Tetapi suatu malam seekor katak yang gemuk dan jelek masuk melalui jendela yang pecah dan melompat ke atas meja. Dia akan menjadi wanita cantik untuk putraku, kata katak, dan dia membawa Thumbelina dalam buaian.

Katak itu tinggal bersama putranya di tepi sungai. Oh betapa jeleknya anak itu. "Kroowk kroowk", kata katak saat melihat gadis itu. Ssst kata ibu katak, nanti dia bangun dan lari. Mereka meletakkannya di atas daun teratai di sungai dan pergi untuk menghias rumah katak. Thumbelina terbangun dan menangis. Dia tidak ingin tinggal di sana, apalagi menikahi katak.

Ikan-ikan yang juga hidup di sungai telah mendengar semuanya dan menatap gadis itu dengan rasa ingin tahu. Mereka pikir dia sangat manis dan ingin membantunya agar tidak menikah dengan katak. Jadi



mereka menggerogoti tangkai daun yang hijau sehingga Thumbelina bisa mengapung di sungai, menjauh dari katak.

Maka, Thumbelina melanjutkan perjalanan. Sepanjang perjalanan banyak burung bernyanyi. Seekor kupu-kupu putih kecil juga terbang bersama. Mereka sangat menyukai satu sama lain. Thumbelina mengikat tali pinggang kecilnya pada daun dan kupu-kupu. Sekarang dia bergerak lebih cepat.

Beberapa saat kemudian, seekor kumbang besar terbang melintas. Dia pikir Thumbelina sangat mungil, jadi dia membawanya. Daun hijau terapung di sungai dan begitu pula kupu-kupu, karena masih terikat pada daun. Thumbelina sangat ketakutan, tetapi dia bahkan lebih takut karena kupu-kupu itu terperangkap dan mungkin sangat lapar.

Disisi lain, Kumbang merasa senang. Dia memberi Thumbelina madu. Dia pikir Thumbelina manis meskipun dia tidak seperti kumbang. Tetapi ketika kumbang lain melihatnya, mereka pikir dia aneh dan jelek. Sekarang kumbang itu juga percaya bahwa Thumbelina jelek dan tidak menginginkannya lagi. Dia menaruhnya di bunga aster. Disana dia menangis, karena dia jelek dan kumbang tidak menginginkannya. Tapi nyatanya dia secantik kelopak mawar.

Thumbelina tinggal sendirian di hutan sepanjang musim panas dan musim gugur. Dibawah daun semanggi di tempat tidur rumput buatan sendiri. Dia minum embun dari daun dan makan madu dari bunga.

Tapi kemudian musim dingin datang bersama salju dan udara dingin, dan tubuhnya yang kurus bisa membeku. Ketika dia sedang berjalan melalui ladang jagung dan tiba-tiba melihat lubang tikus, dia masuk ke dalam untuk meminta sesuatu untuk dimakan. Tikus sawah berkata dia bisa tinggal sepanjang musim dingin jika dia mau membersihkan tempat itu dan bercerita.

Suatu hari, seekor tikus tanah tetangga datang berkunjung. Dia akan menjadi orang yang baik untuk Thumbelina, pikir tikus sawah. Dia kaya dan memiliki rumah yang



besar. Thumbelina harus bercerita dan bernyanyi, dan tikus tanah jatuh cinta padanya. Tapi Thumbelina sangat tidak suka, karena tikus tanah hidup dibawah tanah tanpa sinar matahari.

Tikus tanah menggali terowongan antara rumahnya dan lubang tikus. Di terowongan tergeletak seekor burung mati. Mereka bisa melihatnya melalui lubang di siang hari. Burung itu mungkin mati karena kedinginan. Tikus

sawah dan tikus tanah tidak melakukan apa-apa, tetapi Thumbelina sangat mencintai burung dan ingin membantu.

Pada malam hari dia membawakan burung itu tempat tidur dan selimutnya. Dia meletakkan kepalanya didadanya dan berterima kasih kepada burung itu atas nyanyiannya yang indah. Tapi tiba-tiba dia terkejut. Dia mendengar detak jantung yang berarti burung itu masih hidup. Tapi itu sangat besar.

Burung walet terbang ke negara-negara hangat di musim gugur, tetapi yang satu ini telah merobek sayapnya dan tidak bisa terbang lebih jauh.

Thumbelina merawatnya sepanjang musim dingin dan di musim semi dia kuat lagi. Dia mengucapkan selamat tinggal dan terbang melalui lubang di terowongan.

Burung layang-layang ingin membawa Thumbelina bersamanya, tetapi dia tetap bersama tikus, yang jika dia tinggalkan, pasti akan sangat sedih.

Tapi gadis kecil itu sama sekali tidak bahagia di bawah tanah tanpa sinar matahari. Dia harus menjahit dan menenun karena dia akan segera menikah dengan tikus tanah. Setiap pagi dan sore, dia menyelinap keluar dan merasakan angin di rambutnya dan melihat langit biru. Dia merindukan teman burungnya dan menangis karena dia tidak mencintai tikus tanah. Kemudian dia pergi ke ladang jagung untuk terakhir kalinya untuk mengucapkan selamat tinggal pada matahari dan bunga-bunga. Tiba-tiba dia mendengar twiet-twiet di sebelahnya dan... ada burung walet!

Sekarang mulai musim dingin, saya terbang ke negara yang jauh dan hangat, kata burung itu. Maukah kamu terbang denganku di punggungku? Kamu telah menyelamatkan hidupku. Ya, saya ingin sekali, kata



Thumbelina. Mereka terbang melintasi pegunungan tinggi yang dingin menuju kastil yang indah di tanah hangat yang penuh dengan bunga dan pepohonan hijau. Di sana ada rumah burung walet. Burung itu meletakkannya di antara bunga-bunga putih yang indah, dan tiba-tiba dia melihat seorang anak kecil dengan mahkota emas dan sayap di dalam bunga. Dia adalah malaikat bunga.

Thumbelina berpikir dia sangat indah dan manis. Anak laki-laki itu ketakutan dengan burung besar itu, tetapi ketika dia melihat gadis kecil itu, dia sangat senang. Dia memberinya mahkota kecilnya dan ingin segera menikahinya. Dan Thumbelina lebih suka menikah dengannya daripada katak atau tikus tanah. Di pesta pernikahan dia menerima banyak hadiah, tetapi yang

paling indah
adalah sayap
yang
membuatnya
bisa terbang
dari bunga
ke bunga.
Anak laki-
laki itu juga
memberinya
nama baru:
Maja.
Burung walet
menyanyikan
lagu
pernikahan



yang indah sebagai perpisahan. Dia terbang jauh, ke Denmark. Di sana dia memiliki sarang di atas jendela seseorang yang menceritakan dongeng. Burung itu bernyanyi untuknya, Twiet-Twiet, dan karena burung itulah kita mengetahui keseluruhan cerita ini.